ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1976

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI MENGHORMATI KEYAKINAN ORANG LAIN DI SMP N 2 AMPEK NAGARI

Melia Pratama Putri & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
Meliapratama0@gmail.com; rinirahman@Fis.unp.ac.id

Abstract

Seeing that in this school students have different beliefs, it is very important for teachers to instill the value of tolerance, one of which is respecting other people's beliefs because there are many phenomena that occur related to relations between religious communities which cause divisions. This research aims to see the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of respecting other people's beliefs at SMP N 2 Ampek Nagari, Agam Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Sources were taken from school principals, PAI teachers, and students both Muslim and non-Muslim. To obtain data, researchers used observation guidelines and interview guidelines as well as documentation as research instruments. The analysis technique used is the Milles and Huberman analysis technique using data analysis, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that there are several efforts made by PAI teachers to instill the value of respecting other people's beliefs at SMP N 2 Ampek Nagari, Agam Regency, in the form of providing routine advice before PAI lessons, giving punishment and sanctions to students who commit deviant acts that are not in accordance with the rules. there are mainly related to beliefs such as excommunicating, denouncing other people's religions and other acts of violence, making a PAI study contract which contains several rules that must be fulfilled by students while studying PAI, and getting used to not disturbing each other's beliefs when praying.

Keywords: *Effort, Islamic Education Teacher, Value of respecting other people's beliefs*

Abstrak : Melihat di sekolah ini siswa memiliki keyakinan yang berbeda maka sangat penting guru menanamkan nilai toleransi salah satunya menghormati keyakinan orang lain karena banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama yang menyebabkan perpecahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber diambil dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik baik muslim maupun non muslim. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi sebagai intrumen penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis Milles dan Huberman menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam berupa memberikan nasehat rutin sebelum pembelajaran PAI, memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ada terutama berkaitan dengan keyakinan seperti mengucilkan, mencela agama orang lain dan tindakan kekerasan lainnya, membuat kontrak belajar PAI yang berisi beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh siswa selama belajar PAI, dan Pembiasaan tidak mengganggu masing- masing keyakinan pada saat beribadah.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Nilai menghormati keyakinan orang lain

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural terbesar di dunia yang menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang kaya dan sangat beragam, Nurcahyono (dalam Ratna & Zaka : 2022), negara yang di huni oleh beragam suku bangsa, ras, budaya, Bahasa, adat istiadat dan agama. Di Indonesia juga terdapat beberapa agama resmi yaitu islam, Kristen, katolik, hindu dan konghucu. Sama halnya di SMP N 2 Ampek Nagari siswa memiliki latar belakang yang berbeda salah satunya adalah keyakinan.

Dalam konteks kehidupan yang majemuk tentunya sangat mengutamakan sikap toleransi salah satunya sikap menghormati keyakinan orang lain, hal ini sangat penting untuk dilakukan karena sikap ini merupakan salah satu kunci utama untuk meraih kehidupan yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, kerukunan dan keharmonisan. Toleransi dalam ajaran Islam adalah bagaimana kita tidak bersikap diskriminasi terhadap masyarakat yang berbeda, baik suku, ras, maupun agama.

Fenomena yang terjadi dewasa ini banyaknya pemberitaan dari media massa, surat kabar dan lingkungan sekitar bahwa kerukunan dan toleransi antar umat beragama kian melemah pada diri individu maupun kelompok, baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa dan akan menjadi ancaman disintegrasi bangsa (Ahmad,2015).

Dikutip dalam artikel Elma Hariyani (2019) contoh kasus intoleransi beragama yang terjadi di kota bogor yaitu kasus tuntutan penutupan gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin dan penutupan pesantren ibn Mas'ud. Dikutip oleh Kompas, penutupan GKI Yasmin ditengarai oleh aksi sekelompok pemeluk agama intoleran yang mendesak agar pemerintah mencabut izin mendirikan bangunan IMB tempat beribadah non muslim tersebut.

Begitu juga penutupan pesantren ibn Mas'ud ditutup karena mendapat kecaman dari masyarakat sebab pesantren ini dianggap berrpotensi meresahkan warga setempat (Liputan6, 2017).

Kasus lainnya itu dikutip dalam artikel yang di tulis oleh Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayanah (2020) contoh kasusu intoleran yang terjadi di salah satu SMA Negeri di sragen , dimana seorang siswi merundung siswi lainnya dikarenakan tidak memakai jilbab. Peristiwa ini berujung kepada pindahnya siswi yang dirindung ke sekolah lain karena merasa tidak aman dan nyaman dengan cara temannya yang dainggap terlalu ikut campur masalah privasinya.

Berdasarkan data diatas maka sikap toleransi salah satunya menghormati keyakinan orang lain sangat penting ditanamkan kepada anak. Pendidikan berperan penting dalam menanamkan sikap ini, salah satunya dapat ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena sebagai seorang guru bukan hanya berperan sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik akhlak siswa salah satunya akhlak toleransi. dibutuhkan sebuah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sistem pembelajaran yang mendukung penyemaian nilai-nilai moderasi beragama sehingga pelaksanaan pendidikan agama dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam Undang Undang, termasuk dalam hal ini bahan ajar, metode, maupun penciptaan lingkungan di luar kelas.

Di saat nilai toleransi salah satunya nilai menghormati keyakinan orang lain belum terimplementasikan dengan baik di beberapa sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP N 2 Ampek Nagari memiliki latar belakang agama, suku, yang beragam. Seperti siswa yang beragama islam dan Kristen, ada yang katolik dan ada juga yang protestan.

Tabel 1. Latar Belakang Agama Siswa SMP N 2 Ampek Nagari

No	Agama	Jumlah Siswa
1	Islam	378
2	Protestan	16
3	Katolik	9
Jumlah		403

Sumber : Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ampek Nagari

Namun sekolah ini sangat menekankan nilai toleransi. Peneliti melihat toleransi beragama siswa di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam berjalan dengan baik, artinya dalam observasi awal di tempat tersebut terlihat adanya kerukunan antara siswa muslim dan non muslim. Pertama, belum dijumpai tindak kekerasan atau penghinaan karena berbeda agama antara siswa muslim dengan muslim maupun siswa muslim dengan non-muslim. Kedua, Adanya rasa saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. Ketika mereka bergaul baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas mereka tetap membaur tidak ada kelompok-kelompok diantara mereka, semuanya sama bahkan mereka sering bermain Bersama di luar jam sekolah. Ketiga, adanya sikap menghargai keyakinan orang lain. Di sekolah tersebut terlihat ketika siswa muslim melaksanakan ibadah, siswa non muslim tidak ada mengganggu sedikitpun begitu juga sebelumnya sehingga mereka beribadah dengan tenang sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Di sekolah tersebut terlihat Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa non muslim diberikan kebebasan untuk memilih sendiri, boleh tetap berada di dalam kelas atau keluar melakukan aktivitas lain seperti membaca di perpus atau membuat tugas lain.

Dari observasi terlihat adanya kegiatan menanamkan nilai-nilai Toleransi sehingga nilai tersebut tumbuh dan berkembang pada siswa dan dilihat Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendescripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi (menghormati keyakinan orang lain) di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena, peristiwa, tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, kebiasaan, Tindakan, persepsi dan lain-lain yang dideskripsikan dengan kata-kata tertulis atau narasi (Walidin, 2015). Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah dan hasilnya berkembang secara alami dan tidak dimodifikasi oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang beralamat di di jalan Lintas Manggopoh-Bawan, Bawan, Kecamatan Ampek Nagari,

Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dengan kode pos 26452. Waktu penelitian di mulai 2 Agustus- 2 September 2023.

Sumber data penelitian ini di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu kepala sekolah SMP N 2 Ampek Nagari, guru PAI, dan siswa baik siswa muslim maupun non muslim. Sedangkan dokumentasi di dapat dari data yang berhubungan dengan nilai menghormati keyakinan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triagulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL

Peserta didik yang ada di SMP N 2 Ampek Nagari ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda khususnya perbedaan keyakinan atau agama. Maka dari itu perlu adanya sikap menghormati keyakinan orang lain agar komunikasi berjalan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang muncul, diharapkan dapat terwujudkan kerukunan antar umat beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2-8 September, peneliti dapat melihat dari segi nilai menghormati keyakinan orang lain sudah diterapkan oleh siswa di sekolah ini seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu ketika kegiatan pembelajaran agama, ketika siswa muslim belajar agama tidak diganggu oleh siswa non muslim sehingga siswa muslim bisa belajar dengan lancar, nyaman dan damai dan begitu juga sebaliknya. Guru PAI juga tidak melepas tanggung jawabnya untuk mengecek kelancaran belajar agama bagi siswa non muslim.

Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI pada tanggal 7 September 2023, sebagai berikut :

> *"Sesuai dengan surat Al-Kafirun ayat 6 yang menyatakan bahwa untukmu agamamu dan untukku agamaku. Dari sini dapat dipahami bahwa konsep dari toleransi itu adalah membiarkan bukan memaksakan. Jadi kita tidak memaksakan siswa non muslim untuk mengikuti pembelajaran PAI, Jika di agama mereka boleh mengikuti dan dia mau tetap berada di kelas ya tidak dilarang".*(Kamis, 7 September 2023).

Untuk menumbuhkan nilai meghormati keyakinan orang lain ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan kepala sekolah SMP N 2 Ampek Nagari pada tanggal 6-7 September 2023, yaitu :

> *" Karena di sekolah ini memilki latar belakang yang berbeda terutama keyakinan maka sangat penting sekali sikap saling menghormati keyakinan orang lain ditanamkan kepada siswa sehingga siswa terbiasa hidup berdampingan dan rukun. Untuk itu ada beberapa Upaya yang sudah dilakukan di sekolah ini diantaranya : pertama, memberikan nasehat atau arahan tentang sikap atau akhlak terhadap sesama maupun dengan yang berbeda keyakinan 15 menit sebelum pembelajaran PAI dimulai. kedua, memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan penyimpangan terutama berkaitan dengan keyakinan sehingga dapat memberikan efek jera bagi siswa untuk melakukan hal tersebut. Ketiga, membuatkan kontrak belajar PAI, kontrak ini berisi peraturan yang harus dipenuhi oleh siswa selama belajar PAI baik itu di kelas maupun di luar kelas. Dan terakhir membiasakan siswa tidak mengganggu siswa lain pada saat beribadah sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing". (Guru PAI)*
>
> *"Dari yang saya lihat guru PAI cukup aktif dalam melakukan Upaya menanamkan nilai nilai toleransi dan salah satunya nilai menghormati keyakinan orang lain. Ada beberapa yang beliau lakukan diantaranya mebuat kontrak belajar PAI, memberikan punishment kepada siswa yang melakukan perbuatan yang menyimpang dengan peraturan yang ada. Dan membiasakan siswa tidak mengganggu siswa lain yang beribadah sesuai keyakinan mereka masing-masing".(Kepala Sekolah)*

Beberapa Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain:

1. Memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ada terutama berkaitan dengan keyakinan seperti mengucilkan.

   Salah satu upayanya adalah membiasakan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan, bullying dan lain sebagainya yang dapat membuat siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda seperti non muslim sehingga merasa tidak nyaman berada di sekolah tersebut. Jika terdapat seperti hal

yang disampaikan di atas langsung di proses melalui wakil kesiswaan dan diberikan sanksi agar dapat menjadi efek jera bagi pelakunya.

2. Membuat kontrak belajar PAI

   Kontrak belajar ini berisi peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh siswa ketika belajar PAI. Kontrak ini memuat beberapa point peraturan dengan tujuan membuat siswa disiplin baik itu dari segi waktu atau kegiatan, kontak ini juga memuat nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Kontrak belajar ini biasanya disampaikan ketika awal semester, ketika hendak memulai pembelajaran baru.

3. Membiasakan siswa untuk tidak mengganggu siswa lain dalam beribadah sesuai keyakinan mereka masing-masing.

   Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa non muslim agar beramai-ramai dan tidak membuat keributan di sekitar tempat sholat agar siswa muslim dapat beribadah dengan khusyuk, nyaman dan tenang begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan pada saat perayaan hari besar masing-masing.

PEMBAHASAN

Islam mengajarkan manusia untuk selalu menghargai, menghormati, dan memuliakan orang lain tanpa melihat perbedaan yang ada terutama perihal keyakinan. Menghargai dan menghormati orang lain sama halnya dengan memuliakan diri sendiri. Sikap yang harus dilakukan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati keyakinan orang lain (Achmad, 2021). Menghormati keyakinan orang lain dapat diterapkan dengan tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencela dan menghinan keyakinan orang lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang atau mengganggu umat lain dalam beribadah sesuai kepercayaan mereka masing-masing sehingga sama-sama bisa beribadah dengan tenang.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Kafirun : 1-6

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ ١ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَۙ ٢ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۚ ٣

وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْۙ ٤ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۗ ٥ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۧ ٦

Terjemahan

1. *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir.*
2. *Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*

3. *Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah.*
4. *Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.*
5. *Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.*
6. *Untukmu agamamu dan untukku agamaku.*

Surah ini merupakan surah yang sangat kental dengan prinsip toleransinya yang menjelaskan kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Surah ini juga merupakan pedoman bagi umat islam dalam bersikap menghadapi perbedaan yang adadi dalam surah ini juga dijelaskan prinsip dan Batasan dalam bertoleransi. Pada ayat 6 *"untukmu agamamu dan untukku agamaku"*. Quraish Shihab (1944-M sekarang) memahami Ayat ini merupakan sebuah pengakuan eksistensi secara timbal balik, sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tampa memutlakkan pendapat orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan orang lain.

Nilai menghormati keyakinan orang lain yang sudah terlihat di SMP N 2 Ampek Nagari Kabupaten Agam yaitu walaupun di sekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda dan mayoritas beragama islam namun tetap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Pertama, ketika sebelum pembelajaran mereka berdo'a sesuai keyakinan mereka masing-masing. Kedua, ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa non muslim di izinkan untuk keluar dan mengerjakan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas mata Pelajaran lain, membaca di perpustakaan dan lainnya tapi jika mereka tetap mau berada di kelas juga diizinkan artinya tidak ada paksaan dalam hal ini. Guru PAI juga tidak melepas tanggung jawab untuk mengontrol keterlaksanaan pembelajaran siswa non muslim dengan menanyakan setiap pekannya. Dalam hal beribadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah siswa non muslim lebih memilih beraktifitas jauh dari keramaian itu sehingga siswa muslim lebih khusuk beribadah, begitu juga untuk non muslim ketika beribadah sekolah mengizinkan libur sekolah dan begitu juga dalam hal perayaan hari besar mereka masing-masing.

Untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan tentu perlu adanya upaya yang dilakukan. Desy Anwar (dalam Zulkifli dkk), upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuaru yang dimaksud tujuan. Dalam rangka menanamkan sikap menghormati keyakinan orang lain SMP 2 Ampek Nagari khususnya guru PAI telah melakukan beberapa upaya yaitu :

memberikan nasehat rutin sebelum pembelajaran PAI, Memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ada terutama berkaitan dengan keyakinan seperti mengucilkan, Membuat kontrak belajar PAI, dan Pembiasaan tidak mengganggu masing- masing keyakinan pada saat beribadaH.

1. Memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ada terutama berkaitan dengan keyakinan seperti mengucilkan.

   Pemberian punishment merupakan cara lain dalam membentuk akhlak peserta didik karena dengan hukuman anak akan enggan ketika melanggar suatu aturan jika ada sanksinya. Hukuman (*Punishment*) yaitu konsekuensi yang mengakibatkan penurunan probabilitas atas sebuah perilaku atau tingkah (Aziz, 2016). Punishment berarti ancaman hukuman yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki apa yang sudah dilanggar dan dapat menjaga peraturan yang sudah berlaku yang ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga dapat memberikan Pelajaran agar tidak mengulanginya.

   Sekolah beserta guru PAI SMP N 2 Ampek Nagari memberikan hukuman (punishment) kepada siswa jika melakukan tindakan mengganggu kenyaman orang lain seperti bullying, Mencela agama orang lain serta tindakan kekerasan lainnya. Jika terjadi hal seperti itu maka akan ditangani oleh guru PAI dan ditindak lanjuti oleh wakil kesiswaan dan diberikan sanksi agar memberi efek jera bagi pelakunya.
2. Membuat kontrak belajar PAI

   Kontrak belajar ini merupakan perjanjian yang diberikan kepada siswa. Kontrak belajar ini berisi beberapa aturan yang harus diikuti oleh siswa, tentu di setiap point nya memiliki konsekuensi tersendiri. Kontrak belajar ini dibuat agar siswa disiplin dan tertanamkan nilai toleransi antar umat beragama karena beberapa point dalam kontrak belajar berisi terkait bagaimana berhubungan dengan sesame muslim dan antara muslim dengan non muslim.
3. Membiasakan siswa untuk tidak mengganggu siswa lain dalam beribadah sesuai keyakinan mereka masing-masing.

   Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa non muslim agar beramai-ramai dan tidak membuat keributan di sekitar tempat sholat agar siswa muslim dapat beribadah dengan khusyuk, nyaman dan tenang begitu juga sebaliknya. Ketika ada perayaan hari besar islam (PHBI) seperti maulid nabi muhammad, isra' mi'raj dan hari besar islam lainnya siswa non muslim diperbolehkan untuk tidak mengikuti dan di ganti

belajar di rumah dan ketika siswa non muslim mengadakan hari besar mereka di tempat ibadah mereka maka mereka diizinkan tidak sekolah di hari itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain yaitu : memberikan nasehat rutin sebelum pembelajaran PAI, Memberikan punishment dan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ada terutama berkaitan dengan keyakinan seperti mengucilkan, Membuat kontrak belajar PAI, dan Pembiasaan tidak mengganggu masing- masing keyakinan pada saat beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Adeng, Muchtar Ghazali. (2016). Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif islam. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya,* Vol 1(1)

Ahmad, Haidlor Ali. (2015*). Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Ahsan, Muhammad & Sumiyati. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX edisi revisi*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Aziz. (2016). Rewad-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam. *Journal cendekia,* 338

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Syamil Cipta Media

Kasir, A. (2019*).* Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *EDU CIVIC,* 7(2).

Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muqorrobin, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang.

RAHMAN, Rini, et al. (2023). Pengembangan nilai moderasi beragama dalam materi akidah pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 23(2)

Sugiono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta CV.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Pendidikan* (cet XIV). Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, sri euis. (2017). Toleransi Beragama dalam AlQuran. *Jurnal al-Fath.* 11(1).

Zuhroh, K & M. Anang Sholikhudin. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan antar Umat Beragama. *Journal Multicultural of Islamic Educatio*n, 3(1)